

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah jenis penyakit yang biasanya disebabkan oleh kuman atau bakteri, biasanya banyak terdapat di daerah tropis bahkan ada yang bersifat endemic. Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2011, sepertiga dari 25 juta kematian di seluruh dunia, disebabkan oleh penyakit infeksi. Penyakit infeksi menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang disebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Tahun 2012 berdasarkan data WHO tingkat kematian anak Indonesia umur <5 tahun disebabkan oleh penyakit infeksi memiliki persentase 1-20% (Ladyan & Zahra, 2018).

Penyakit infeksi dapat terjadi dikarenakan masuk dan berkembangbiaknya mikroorganisme. Mikroorganisme merupakan suatu kelompok luas dari organisme mikroskopik dapat terdiri dari satu atau banyak sel seperti bakteri, fungi, dan parasit serta virus. Penyakit infeksi terjadi ketika mikroba berinteraksi dan menyebabkan kerusakan pada tubuh dimana kerusakan tersebut menimbulkan berbagai gejala klinis. Sebagian besar penyakit infeksi tersebut disebabkan oleh bakteri (Novard, *et al.*, 2019).

Bakteri dikelompokkan kedalam makhluk hidup bersel tunggal, masuk dalam golongan jasad renik atau mikroba dikarenakan memiliki tubuh sangat kecil sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri dapat diatasi dengan menggunakan antibakteri. Sebagai upaya untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, saat ini para ahli farmakologi mulai mengembangkan pengobatan dengan bahan-bahan yang tradisional, mengingat obat-obat kimiawi banyak yang menyebabkan resistensi dan efek samping bagi penderita (Boleng, 2015).

Masyarakat Indonesia sudah mulai mengenal obat herbal sejak ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum mengenal pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya. Beberapa suku ditemukan menggunakan tanaman secara endemik untuk pengobatan, dimana setiap suku memiliki pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tanaman obat tersebut, mulai dari jenis tanaman, bagian yang digunakan, dan jenis penyakit yang disembuhkan. Tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional adalah daun sirih, bunga cengkeh, umbi kunyit, dan yang diambil kayunya, kayu secang (Muharni, *et al.*, 2017).

Kayu secang (*Caesalpinia sappan L.*) adalah tanaman dari keluarga Fabaceae yang tumbuh di daerah tropis dan batang pohon tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu. Bagian tanaman secang (*Caesalpinia sappan L.*) yang sering dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional adalah kayu dalam potongan-potongan atau serutan kayu. Kayu secang mengandung senyawa aktif berupa flavonoid, saponin, tannin,

brazilin, alkaloid, fenil propane, terpenoid, asam galat, brasilein, delta-alfa phellandrene, oscimene, resin dan resorsin. Flavonoid, tannin dan saponin dalam kayu secang dapat berfungsi sebagai bakterisida atau pembunuh bakteri (Handayani, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa ekstrak etanolik kayu secang (*Caesalpinia sappan L.*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*. Kamelia *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa ekstrak etanolik kayu secang juga memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Escherichia coli*.

Daerah Bali sendiri terdapat minyak yang dipercaya dapat mencegah infeksi dan menyembuhkan luka, di Bali minyak tersebut dikenal dengan nama lengis barak. Lengis barak tersebut diketahui terbuat dari ekstrak kayu secang. Dikarenakan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ekstrak kayu secang (*Caesalpinia sappan L.*) memiliki aktivitas antibakteri, dan mengetahui senyawa metabolit yang memiliki aktivitas antibakteri. Peneliti ingin mengetahuinya dengan menggunakan metode literature review.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) memiliki aktifitas antibakteri?
2. Kandungan apa saja yang ada dalam kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) memiliki aktifitas antibakteri
2. Untuk mengetahui kandungan kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengetahui kandungan kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) sebagai antibakteri dan bakteri yang dapat dihambat.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang manfaat kayu secang yang dapat dijadikan sebagai antibakteri.